



MODUL PEMBUATAN BIOPORI

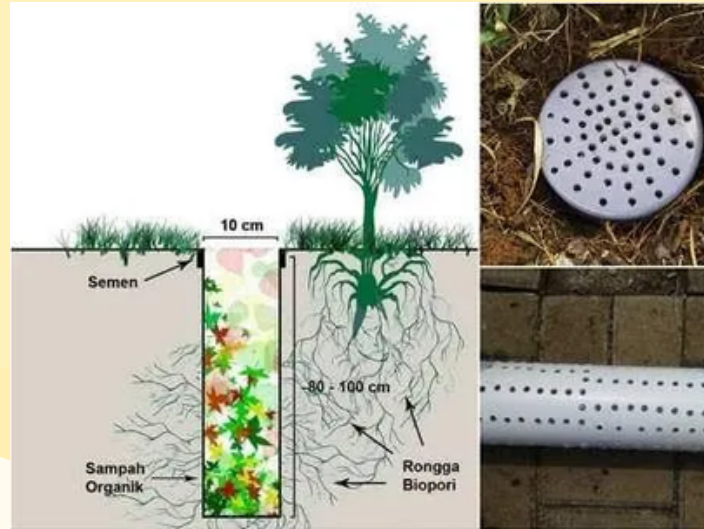
OLEH
TIM PPK ORMAWA BEM AKPRIND UNIVERSITY
KOLAH BANYU



BIOPORI

Pembuatan biopori dalam pengelolaan limbah sampah adalah metode yang memanfaatkan lubang-lubang kecil di tanah untuk membuang dan menguraikan sampah organik. Biopori adalah lubang silindris yang dibuat dengan menggunakan alat khusus dan biasanya memiliki diameter sekitar 10-30 cm serta kedalaman sekitar 100 cm. Sampah organik, seperti sisa makanan, daun, dan potongan tanaman, dimasukkan ke dalam lubang ini. Proses alami penguraian oleh mikroorganisme tanah mengubah sampah organik menjadi kompos, yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah. Metode ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang perlu dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga membantu meningkatkan penyerapan air tanah, mencegah banjir, dan memperbaiki kualitas tanah. Dengan demikian, biopori merupakan solusi berkelanjutan untuk pengelolaan limbah organik dan konservasi lingkungan.

MANFAAT



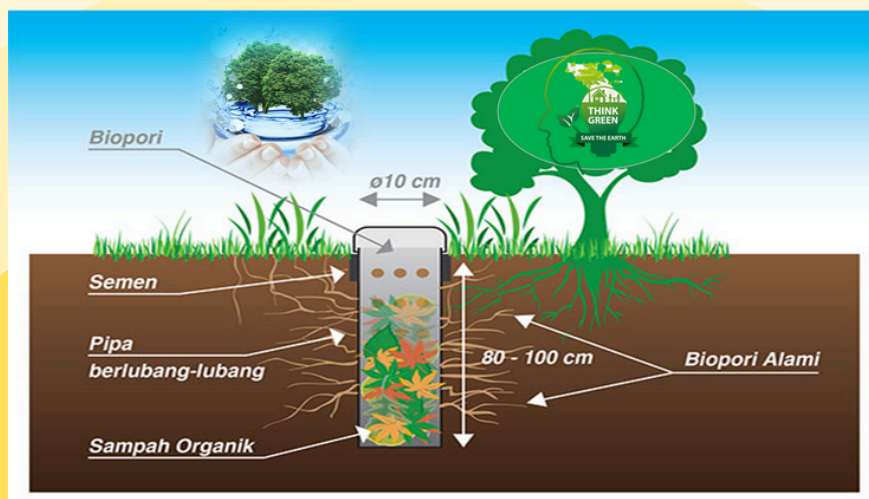
Manfaat pembuatan biopori dalam pengelolaan limbah sampah sangat beragam dan berdampak positif pada lingkungan. Biopori membantu mengurangi volume sampah organik yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir dengan mengubahnya menjadi kompos yang menyuburkan tanah. Selain itu, biopori meningkatkan daya serap air tanah, sehingga mengurangi risiko banjir dan menjaga kelembaban tanah. Proses ini juga membantu memperbaiki struktur dan kualitas tanah, meningkatkan kesuburan dan produktivitas lahan.

Dengan mendukung daur ulang alami dan memperkaya tanah, biopori merupakan solusi berkelanjutan yang tidak hanya mengelola sampah organik secara efektif, tetapi juga mendukung konservasi air dan pemeliharaan ekosistem tanah.

MODEL

Model pembuatan biopori dalam pengelolaan limbah sampah dimulai dengan memilih lokasi yang strategis di halaman atau lahan kosong.

Menggunakan alat khusus pembuat biopori, lubang dengan diameter sekitar 10-30 cm dan kedalaman 100 cm digali. Lubang ini kemudian diisi dengan sampah organik seperti sisa makanan, daun kering, dan potongan tanaman. Sampah organik yang dimasukkan ke dalam lubang akan mengalami proses dekomposisi alami oleh mikroorganisme tanah, menghasilkan kompos yang menyuburkan tanah. Secara berkala, lubang biopori dapat diisi kembali dengan sampah organik baru untuk memastikan proses dekomposisi berkelanjutan.



Model ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir tetapi juga meningkatkan penyerapan air tanah, mencegah banjir, dan memperbaiki struktur serta kesuburan tanah, menjadikannya solusi berkelanjutan untuk pengelolaan limbah dan konservasi lingkungan.

ALAT BAHAN

BOR BIOPORI



TUTUP CASING



Pipa pvc yang sudah dilubangi dengan bor/solder dengan diameter 10-15 cm dan panjang 10-20 cm (bila tanah mudah ambrol perlu dipasang penyangga berupa pipa PVC)



SAMPAH ORANIK

LANGKAH KERJA

1.	<p>Lubangi tanah dengan diameter 10-15 cm dengan menggunakan bor biopori atau dengan menggunakan linggis</p> <p>Gali lubang dengan kedalaman 100-200 cm</p>	
2.	<p>Masukan PVC berlubang jika struktur tanah mudah ambrol. PVC ini akan berfungsi sebagai penyangga. Bila tsruktur tanah cukup kuat, maka pipa PVC ini tidak diperlukan</p>	
3.	<p>Pasang tutup casing biopori</p>	

KOLAH BANYU



Sendangsari

